

## KOMUNIKASI SEKOLAH DENGAN ORANGTUA DI TK MINOMARTANI I NGAGLIK SLEMAN

### *SCHOOL COMMUNICATION WITH PARENTS IN TK MINOMARTANI I NGAGLIK SLEMAN*

Oleh: Nesya Ismipradipta Labdhawara, paud fip uny  
nesyalabdhawara@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk komunikasi yang digunakan untuk menjalin hubungan antara sekolah dengan orangtua siswa di TK Minomartani I Ngaglik Sleman. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Objek penelitian adalah hubungan komunikasi. Subjek penelitian adalah 1 orang kepala sekolah, 4 orang guru, dan 18 orangtua siswa TK Minomartani I Ngaglik Sleman. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan lembar wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Milles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini ialah bentuk komunikasi yang digunakan yaitu komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi publik, komunikasi massa, dan komunikasi bermedia komputer. Teknik komunikasi yang digunakan yaitu teknik tertulis, teknik lisan, teknik penugasan, komunikasi tidak resmi, dan komunikasi resmi. Di dalam komunikasi terdapat faktor pendukung, faktor penghambat, dan solusi untuk mengatasi faktor penghambat. Manfaat dari berkomunikasi yaitu: jadi lebih akrab, kekeluargaan dan silaturahmi yang baik, bisa mengetahui tentang perkembangan anak, dapat mengetahui program sekolah, dan dapat bekerjasama dengan baik.

Kata kunci: *komunikasi, sekolah, orangtua*

#### **Abstract**

*This research aimed to describe the communication form which was used to have relationship between school and parents in TK Minomartani I Ngaglik Sleman. This research design used qualitative approach using descriptive research. The research object was communication relationship while the research subjects were a headmaster, four teachers and eighteen student parents TK Minomartani I Ngaglik Sleman. The research data were gathered through the observation and interview. The instrument of data gathering used observation sheets and interview sheets. The data analysis technique which was used in this research was Miles model and Huberman model consisted of data reduction, data presentation, and conclusion. The result of this research was the form of communication used by teachers to establish a relationship with parents, such as intrapersonal communication, interpersonal communication, public communication, mass communication, and communication via computer. The communication technique which was used was written technique, verbal technique, assignment technique, unofficial communication, and the solution of problem solving of inhabiting factors. The benefit of communication named, be more intimate, be better in kinship, knowing children development, knowing school program, and be well cooperate.*

*Keywords: communication, school, parents*

#### **PENDAHULUAN**

Jamal Ma'mur Asmani (2010: 6) menyatakan bahwa pendidikan menjadi titik awal yang sangat efektif dalam membekali keimanan dan ketakwaan yang kuat kepada anak-anak. Selain itu, pendidikan juga sebagai pondasi pengetahuan serta wawasan kemasyarakatan dan kebangsaan yang holistik dan komprehensif. Oleh karena itu, sibuk apapun orangtua harus

memprioritaskan pendidikan pada anaknya. Sebab, keberhasilan anak adalah keberhasilan orangtua, dan kegagalan anak adalah kegagalan orangtua.

Chattermoledan Robinson (Soemarti Patmonodewo, 2003: 131) berpendapat bahwa terdapat tiga alasan pentingnya komunikasi yang efektif antara guru dengan orangtua yaitu: 1) guru harus mengetahui semua kebutuhan dan harapan

anak maupun orangtua yang mengikuti program sekolah, 2) orangtua memerlukan keterangan yang jelas mengenai semua hal yang dilakukan sekolah, 3) terjalannya komunikasi yang baik antara guru dan orangtua akan membantu proses pendidikan yang baik.

Ki Hadjar Dewantara (dalam Slamet Suyanto, 2005: 225) mengatakan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Keluarga memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan setiap anggota keluarganya. Orangtua paling utama dalam pendidikan karena orangtua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Sedangkan sekolah hanya memiliki tanggung jawab sebagai pelayanan pendidikan dan memberikan fasilitas, sarana, dan prasarana.

Menurut Rita Mariyana, Ali Nugraha, dan Yeni Rachmawati (2010: 150) mengungkapkan bahwa alasan penting dari keterlibatan orangtua dan masyarakat dengan sekolah adalah dapat membantu mendukung penyelenggaraan program-program sekolah yang diberikan untuk anak. Menurut mereka, peran serta orangtua dan masyarakat adalah bentuk keterlibatan dalam memenuhi fasilitas untuk menunjang kebutuhan lingkungan belajar anak. Selain itu, keikutsertaan orangtua juga menunjang program-program pembelajaran anak di sekolah. Oleh karena itu, orangtua harus memahami bahwa pendidikan untuk anak itu adalah tanggung jawab semua pihak. Pihak tersebut ialah orangtua, guru, dan pemerintah yang bekerja sama demi memberikan pelayanan pendidikan untuk anak. Orangtua maupun masyarakat semestinya mendukung dan melibatkan dirinya di dalam program-program sekolah.

Sekolah harus memiliki cara-cara yang inovatif agar menarik rasa peduli dari orangtua dan dapat terlibat di dalam program sekolah. Selain itu, setelah sekolah bertindak untuk membuat ketertarikan orangtua terlibat di dalam pendidikan anaknya sebaiknya orangtua juga terlibat dalam pendidikan anaknya di rumah. Sehingga guru dan orangtua dalam memberikan informasi di sekolah maupun di rumah dapat menguntungkan anak. Salah satu keuntungan bagi

anak yaitu memperoleh kebutuhan, fasilitas, dan sarana yang menunjang dalam belajar anak agar optimal.

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan di TK Minomartani I Ngaglik Sleman pada tanggal 8 Mei 2014. Beberapa wali murid biasanya berkomunikasi dengan guru tentang perkembangan anaknya saat pulang sekolah maupun saat mengantar anaknya masuk ke kelas. Namun, ada beberapa orangtua atau wali murid yang sekedar menjemput dan tidak menemui guru.

Pada tanggal 9 Mei 2014 terdapat kegiatan *outbond* sebagai acara tutup tahun dan diikuti seluruh siswa dari Kelompok A dan Kelompok B. Satu hari sebelumnya guru telah mengingatkan kembali ke anak-anak dan orangtua atau wali murid yang menjemput bahwa tanggal 9 Mei 2014 terdapat kegiatan *outbond* dan berkumpul di sekolah pukul 07.00 WIB. Keesokan harinya ternyata hanya beberapa orangtua yang datang tepat waktu sehingga harus menunggu yang lain sampai pukul 07.30 WIB. Ada orangtua yang mengetahui untuk berkumpul pukul 07.00 WIB dan guru memberitahu bahwa sudah menyuruh anak-anak untuk memberikan informasi kepada orangtua atau wali murid.

Beberapa orangtua yang belum datang segera dihubungi para guru-guru melalui telepon genggam. Bahkan, guru harus mendatangi salah satu murid dikarenakan tidak memiliki nomor yang bisa dihubungi. Akhirnya, guru bisa mengetahui apakah salah satu anak itu akan berangkat bersama-sama atau akan menyusul.

Berdasarkan hasil observasi diketahui beberapa terdapat beberapa orangtua yang belum paham akan pentingnya menjalin hubungan komunikasi dengan sekolah terutama dengan guru. Orangtua yang belum menjalin hubungan komunikasi dengan sekolah dikarenakan beberapa faktor. Di antaranya orangtua atau wali murid hanya sekedar mengantar dan menjemput anak di depan gerbang maupun di halaman sekolah. Ada beberapa anak yang ditunggu oleh pembantu dan wali muridnya, sehingga guru sulit berkomunikasi dengan orangtua secara langsung.

Faktor yang lain adalah kesibukan orangtua yang tidak dapat hadir dan diwakilkan wali muridnya.

Seperti yang oleh diteliti Epstein dan Dauber (Soemiarti Patmonodewo, 2003: 130) menunjukkan bahwa apabila orangtua tidak dilibatkan di dalam pendidikan pada anak, maka perbedaan dari latar belakang pendidikan dan kelas sosial orangtua akan berpengaruh. Jika sekolah selalu melibatkan semua orangtua atau wali murid dengan sungguh-sungguh, maka latar belakang tingkat pendidikan dan latar belakang kelas sosial akan makin berkurang pengaruhnya bahkan tidak tampak.

Hornby dan Witte (2010: 123) mengatakan secara luas terdapat berbagai cara untuk berkomunikasi dengan orangtua yang digunakan oleh sekolah sama dengan orangtua juga dapat memilih cara untuk berkomunikasi yang menurut mereka lebih baik. Sehingga akan mengarahkan secara optimal untuk berkomunikasi antara sekolah dengan rumah secara keseluruhan. Namun, hal ini menempatkan tuntutan yang tinggi terhadap guru, dan yang mengoperasikan berbagai sarana komunikasi bagi orangtua.

Menurut Becher (dalam Rita Maryana, Ali Nugraha, dan Yeni Rachmawati, 2010: 151) banyak orangtua yang tidak peduli bagaimana pentingnya pendidikan anak. Keluarga adalah pendidikan pertama bagi anak, serta orangtua juga memiliki pengaruh terhadap perhatian anak, nilai-nilai, belajar, konsep, emosi, dan ide-ide. Mereka memiliki hak dan tanggung jawab dalam mempengaruhi pendidikan anak.

Selain itu, menurut Zainal Aqib (2009: 72) dengan adanya hubungan yang harmonis antara TK dan masyarakat, khususnya orangtua akan selalu mendapat informasi berkaitan dengan pendidikan yang diperoleh anaknya. Melalui informasi tersebut orangtua dapat lebih lanjut memberikan pendidikan yang sesuai bagi anaknya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2015. Penelitian dilakukan di TK Minomartani I Ngaglik Sleman.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah 1 orang kepala sekolah, 4 orang guru, dan 18 orangtua siswa di TK Minomartani I Ngaglik Sleman.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan orangtua siswa TK Minomartani Ngaglik Sleman. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Penelitian ini dibantu dengan instrumen pedoman observasi dan pedoman wawancara.

### **Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2010: 335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Setelah hipotesis dirumuskan selanjutnya mencari data lagi untuk disimpulkan apakah hipotesisnya bisa diterima atau ditolak.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, dan mengambil kesimpulan dan verifikasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

### **a. Bentuk Komunikasi**

Saat sekolah dengan orangtua menjalin hubungan akan terjadi umpan balik atau saling memberikan informasi perkembangan anak. Dalam hal ini, mereka bisa menyampaikan informasi secara langsung, tertulis maupun dengan media perantara. Ada pula pernyataan dari orangtua cara berkomunikasi dengan guru melalui pertemuan/ rapat.

Dalam menjalin hubungan komunikasi guru dengan orangtua memang seharusnya memberikan informasi tentang perkembangan anak. Dengan memberikan informasi tentang perkembangan anak disekolah dapat memaksimalkan kebutuhan belajar pada anak. Orangtua juga akan terbantu dengan adanya informasi tentang anak disekolahan.

Penyampaian guru dalam memberikan informasi tentang perkembangan anak kepada orangtua berbeda-beda. Cara menyampaikan juga dengan berbagai cara. Hasil catatan lapangan saat pembagian raport itu menyampaikan hasil keberhasilan dan perkembangan secara langsung walaupun sudah tertulis di buku raport. Kepala sekolah/guru dan orangtua selama ini menggunakan bentuk komunikasi yaitu secara langsung, tertulis, maupun dengan media. Selain itu, tidak hanya guru saja yang membimbing anak disekolah namun perlu kesadaran orangtua juga terlibat dalam perkembangan anak.

### **b. Teknik-teknik Komunikasi**

Di dalam hubungan komunikasi sekolah dengan orangtua terdapat teknik-tekniknya. Teknik-teknik hubungan komunikasi terdiri dari: (1) teknik tertulis seperti selebar kertas keberhasilan anak/ raport, undangan, surat edaran, dan buku penghubung, (2) teknik lisan yaitu kunjungan sekolah ke rumah, panggilan orangtua ke sekolah dan pertemuan orangtua, (3) teknik penugasan yaitu pameran hasil karya yang dibagikan melalui porfolio atau hasil lomba di perlihatkan dan diadakan pentas seni atau kegiatan lainnya, (4) teknik komunikasi yang tidak resmi seperti menyapa, menegur, dan berbicara singkat, dan (5) teknik komunikasi yang

resmi yaitu pertemuan dengan orangtua, pertemuan dengan orangtua secara pribadi, kunjungan kerumah, dan laporan berkala. Teknik-teknik digunakan sebagai sarana menjalin hubungan dan diterapkan oleh sekolah sesuai kebutuhan dan perkembangan sekarang.

### **c. Proses Komunikasi/ Pelaksanaan**

Suatu hubungan yang baik selalu melalui sebuah proses. Proses komunikasi yang sedang terjadi akan terlihat sejauh mana guru dengan orangtua terjalin. Di dalam proses komunikasi atau pelaksanaannya terdiri banyaknya pertemuan, partisipasi orangtua dalam acara yang diadakan, dan keterlibatan orangtua dalam program-program sekolah. Hasil observasi juga terlihat orangtua berpartisipasi dalam acara pengajian dan membantu pelaksanaan acaranya, misalnya menyiapkan alat, menyiapkan karpet dan menyiapkan makanan kecil untuk para orangtua lainnya.

Pertemuan guru dengan orangtua diadakan 3 bulan sekali dan pengajian 6 bulan sekali. Sekolah selalu melibatkan seluruh orangtua dalam program sekolah. Dengan adanya keterlibatan orangtua di dalam program sekolah, maka akan berjalan dengan lancar tanpa kendala.

### **d. Hasil yang diperoleh**

Setelah melakukan suatu hubungan komunikasi guru dengan orangtua akan ada hasil yang diperoleh keduanya. Kebanyakan menyatakan bahwa hasil yang diperoleh adalah komunikasi antar kedua pihak semakin baik. Komunikasi yang semakin baik akan menguntungkan kedua belah pihak. Hasil yang diperoleh dari komunikasi guru dan orangtua di TK Minomartani I Ngaglik Sleman diantara lain lebih terbuka, lebih kekeluargaan, dan lebih baik. Selain itu orangtua juga menyatakan bahwa hasil yang diperoleh adalah informasi tentang perkembangan anaknya di sekolah.

### **e. Faktor Pendukung dalam Berkomunikasi**

Faktor pendukung muncul dari pihak sekolah dan pihak orangtua. Berikut faktor pendukung dalam berkomunikasi selama ini yaitu: 1) adanya rasa kekeluargaan, 2) adanya rasa saling keterbukaan, 3) kedua belah pihak saling menjaga hubungan, 4) berkomunikasi

secara langsung, 5) berkomunikasi menggunakan media perantara (surat edaran dan *hanphone*), 6) saling menerima pendapat, 7) saling memberi informasi tentang anak, dan 8) adanya kerja sama dengan orangtua untuk perkembangan anak jika mengalami masalah

#### f. Faktor Penghambat dalam Berkomunikasi

Berikut faktor penghambat di dalam hubungan berkomunikasi antara sekolah dengan orangtua di TK Minomartani I Ngaglik Sleman, yaitu: (1) orangtua berhalangan hadir, (2) guru kesulitan berkomunikasi maupun bertemu langsung dengan orangtua yang bekerja, sehingga anak dititipkan ke pembantunya/ neneknya, dan (4) adanya orangtua bermasalah yang mudah dipengaruhi dikarenakan mendengar informasi sepenggal-sepenggal

#### g. Solusi Mengatasi Faktor Penghambat dalam berkomunikasi

Ada solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam berkomunikasi antara sekolah dengan orangtua di TK Minomartani I Ngaglik Sleman yaitu: (1) pemanggilan orangtua secara pribadi, (2) ketika orangtua yang berhalangan hadir saat pertemuan/ orangtua yang anaknya ditunggu oleh pembantu/ neneknya dan terlihat sedang mengantar/ menjemput anak langsung di panggil saat itu juga, (3) guru bersikap tenang dan dingin menghadapi orangtua yang ribet dan tidak membahasnya di forum.

#### h. Manfaat yang diperoleh

Manfaat adanya hubungan yang baik guru dengan orangtua menurut hasil wawancara orangtua yaitu jadi lebih akrab dan silaturahmi yang baik, bisa tahu tentang perkembangan anak dari kendala anak belajar lalu mendapatkan solusi dari guru untuk orangtua bertindak selanjutnya, dan bisa mengetahui program sekolah. Hasil wawancara kepala sekolah tentang manfaat hubungan komunikasi dengan orangtua yaitu program yang sudah di agendakan dapat berjalan dengan lancar, guru lebih tahu karakter anak seperti apa setelah dipadukan informasi tentang anak dirumah, kekeluargaan, dan dapat bekerja sama dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Chattermole dan Robinson (Soemarti Patmonodewo, 2003: 131)

mengemukakan tiga alasan pentingnya komunikasi yang efektif antara orangtua dengan guru yang bermanfaat bagi kedua pihak, yaitu: (a) para guru harus mengetahui semua kebutuhan dan harapan anak dan orangtua yang mengikuti program pendidikan prasekolah, (b) para orangtua memerlukan keterangan yang jelas mengenai semua hal yang dilakuklan pihak sekolah, misalnya program sekolah, pelaksanaanya, dan ketentuan-ketentuan yang lainnya yang berlaku di sekolah, (c) terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dan orangtua akan membantu proses pendidikan yang baik.

## PEMBAHASAN

Hubungan komunikasi sekolah dengan orangtua di TK Minomartani I Ngaglik Sleman selama ini terjalin lancar. Hubungan komunikasi antara guru dengan orangtua akan terjalin selama anak didik bersekolah di TK Minomartani I Ngaglik Sleman. Selain itu, guru dan orangtua berkomunikasi juga tentang perkembangan anak dan program-program sekolah. Sehingga, hubungan yang terjalin sangat kekeluargaan dan saling terbuka. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Indrafachrudi (dalam Ibrahim Bafadal, 2004: 59) yang mengatakan bahwa hubungan antara Taman Kanak-kanak dan orangtua murid bisa berbentuk kerja sama dalam menciptakan lingkungan keluarga yang baik. Menurutnya lingkungan keluarga yang baik adalah keluarga yang harmonis, sehat, dan edukatif yang dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak.

Selain itu, guru dan orangtua berkomunikasi juga tentang perkembangan anak dan program-program sekolah. Sehingga, hubungan yang terjalin sangat kekeluargaan dan saling terbuka. Ini juga terlihat saat pengamat lapangan saat orangtua menjemput anak-anaknya. Kemudian guru mengajak berbicara kepada orangtua dan memberikan informasi kegiatan dalam satu hari tadi. Tanggapan orangtua pun juga senang mendengarnya atas informasi tentang anaknya.

Di dalam hubungan komunikasi guru dan orangtua di TK Minomartani I Ngaglik

Sleman selalu dilakukan dengan tatap muka secara langsung. Selain itu, guru dan orangtua juga melakukan kegiatan pertemuan untuk membahas program-program sekolah maupun membahas perkembangan anak. Kegiatan pengajian juga dilakukan oleh guru dan orangtua. Guru memang diharuskan untuk memberikan informasi tentang anak, kegiatan anak, perkembangan anak, dan masalah anak. Dalam menjalin hubungan yang lebih baik terkadang guru dan orangtua menggunakan media seperti selebar kertas/surat dan alat komunikasi (*Handphone*).

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Yosali Iriantara dan Usep Syaripudin (2013: 19) bentuk komunikasi dibagi menjadi lima, yaitu komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi publik, komunikasi massa, dan komunikasi bermedia komputer. Teori tersebut dibuktikan berdasarkan hasil wawancara di TK Minomartani I Ngaglik Sleman. Komunikasi intrapersonal merupakan proses yang menggunakan pesan untuk melahirkan makna di dalam diri sendiri. Seperti halnya guru di TK Minomartani I Ngaglik Sleman memiliki cara berkomunikasi intrapersonal. Misalnya saat menyampaikan perkembangan anak atau masalah anak dengan berbicara yang sopan, tidak menyinggung perasaan orangtua, dan pendekatan-pendekatan kekeluargaan yang humanis. Sehingga orangtua pun merasa bahwa guru menyampaikan atau menjalin hubungan dengan baik dan kekeluargaan.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang bukan hanya berlangsung antara dua orang saja namun bisa saja dalam kelompok kecil yang memungkinkan semua anggota kelompok saling bertatap muka dan memiliki giliran untuk berbicara maupun mendengarkan. Penjelasan teori ini juga terbukti dalam hasil wawancara seperti panggilan orangtua secara pribadi, guru dan orangtua saling menyampaikan perkembangan anak. Atau pemanggilan orangtua yang anak-anaknya menangis dan merasa temannya sengaja mengganggu, sehingga guru memanggil orangtua untuk menjelaskan kejadian

sebenarnya agar tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Komunikasi publik merupakan komunikasi yang dapat dilakukan di kelompok kecil dan kelompok besar. Hal ini terbukti dari hasil wawancara bahwa TK Minomartani I Ngaglik Sleman selalu mengadakan pertemuan/rapat. Selain pertemuan/rapat, TK Minomartani I Ngaglik Sleman juga mengadakan pengajian setiap enam bulan sekali. Hasil pengamatan lapangan juga mencatat bahwa sekolah mengadakan pengajian dan orangtua banyak yang menghadiri.

Komunikasi massa merupakan komunikasi menggunakan media. Media yang berperan penting dalam mendistribusikan pesan kepada khalayak banyak. Hal ini terbukti dari hasil wawancara guru dan orangtua di TK Minomartani I Ngaglik Sleman bahwa selama ini selain melakukan komunikasi tatap muka secara langsung, ternyata dengan menggunakan selebar kertas yang berupa pengumuman maupun undangan.

Komunikasi dengan media komputer sebenarnya sudah bisa dilakukan dalam keseharian kita. Misalnya paling sederhana saling berkiriman pesan singkat (*SMS*) atau saling berkiriman e-mail dan menggunakan media sosial lainnya. Teori ini juga terbukti melalui hasil wawancara guru dan orangtua di TK Minomartani I Ngaglik Sleman bahwa mereka juga menggunakan *handphone*.

Di TK Minomartani I Ngaglik Sleman orangtua dilibatkan oleh guru di dalam program-program sekolah. Seperti hasil wawancara guru menyatakan bahwa orangtua memang dilibatkan di dalam program sekolah agar berjalan dengan lancar. Selain itu, orangtua juga dilibatkan di dalam perkembangan anak. Hasil wawancara orangtua menyatakan bahwa mereka juga ikut membantu membimbing anak dirumah. Apabila guru menyampaikan anaknya yang memiliki masalah, lalu orangtua dengan senang hati juga menasehati anak. Orangtua juga bertanya pada guru untuk bagaimana solusi untuk anaknya yang sedang ada masalah dalam perkembangannya. Hasil pengamatan lapangan juga mencatat adanya

keterlibatan orangtua pada saat acara pengajian, orangtua khususnya ibu-ibu yang membantu menyiapkan *snack*.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Rita Mariyana, Ali Nugraha, dan Yeni Rachmawati (2010: 150) menyatakan bahwa alasan penting dari keterlibatan orangtua dan masyarakat dengan sekolah adalah dapat membanu mendukung penyelenggaraan program-program sekolah yang diberikan untuk anak. Menurut mereka, peran serta orangtua dan masyarakat adalah bentuk keterlibatan dalam memenuhi fasilitas untuk menunjang kebutuhan lingkungan belajar anak. Selain itu, keikutsertaan orangtua juga menunjang program-program pembelajaran anak di sekolah.

Ibrahim Bafadal (2004: 64) mengungkapkan bahwa terdapat teknik-teknik yang dapat diterapkan di Taman Kanak-kanak yaitu teknik tertulis, teknik lisan, dan penugasan. Teknik tertulis berupa buku tata tertib, pamflet/surat edaran sejarah sekolah, selebaran kertas berisi program sekolah, catatan keberhasilan anak, dan buku penghubung. Teknik lisan berupa kunjungan ke rumah anak, panggilan orangtua ke sekolah, dan pertemuan orangtua dengan sekolah.

Menurut Soemiarti Padmonodewo (2003: 131, teknik komunikasi yang berlaku dapat berlangsung melalui bentuk atau cara, dalam rentang komunikasi tidak resmi dan komunikasi resmi. Teknik komunikasi yang tidak resmi, misalnya menyapa, menegur, dan berbicara singkat. Sekolah juga dapat melakukan dengan cara menulis di kertas kemudian di tempelkan pada kotak makan/botol minum milik anak. Teknik komunikasi yang resmi yang bersifat formal dan bertujuan untuk menyampaikan apa yang telah direncanakan dengan menggunakan tema khusus. Misalnya, konferensi orangtua, pertemuan dengan orangtua secara pribadi, kunjungan rumah, dan laporan berkala.

Dua teori tersebut dibuktikan berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah, guru, dan orangtua di TK Minomartani I Ngaglik Sleman. Guru dan orangtua menjalin komunikasi

selama ini menerapkan beberapa teknik komunikasi. Kepala sekolah, guru, dan orangtua menyatakan bahwa untuk buku tertib dan selebaran kertas sejarah tidak menggunakan teknik tertulis atau diberikan. Namun, dengan teknik lisan yaitu secara dibacakan pada saat awal tahun ajaran baru. Tapi, selama ini komunikasi mereka juga menggunakan selebaran kertas berupa program-program sekolah yang akan datang dan selebaran kertas keberhasilan yang berupa raport. Untuk buku penghubung ada beberapa guru dan orangtua yang menyatakan memakai, namun ada pula yang menyatakan tidak memakai.

Untuk teknik lisan atau teknik komunikasi yang resmi memiliki persamaan. Persamaan tersebut seperti kunjungan sekolah/guru ke rumah, panggilan orangtua ke sekolah, pertemuan orangtua dengan sekolah. Hal membedakan di teknik komunikasi yang resmi terdapat bagian laporan berkala. Hasil wawancara kepala sekolah, guru, dan orangtua menyatakan pernah melakukan pertemuan orangtua dengan sekolah. Untuk panggilan orangtua ke sekolah secara pribadi banyak orangtua yang belum pernah, namun ada yang menyatakan pernah dipanggil secara pribadi. Guru memanggil orangtua secara pribadi karena ingin menyampaikan sesuatu hal yang mengenai perilaku dan perkembangan anak.

Begitu juga kunjungan ke rumah, banyak orangtua yang menyatakan bahwa sekolah/guru belum pernah berkunjung ke rumah. Namun, ada orangtua yang menyatakan sudah pernah dikunjungi oleh guru untuk menjenguk anaknya sakit. Pernyataan kepala sekolah dan guru yaitu pernah mengunjungi kerumah anak apabila berhari-hari tidak masuk karena sakit serta tak lupa guru membawa buku kunjungan kerumah.

Untuk teknik penugasan, guru dan orangtua menyatakan pernah mengadakan pentas seni yang dihadiri orangtua. Namun, untuk teknik penugasan yang menampilkan hasil karya anak ternyata banyak belum pernah datang untuk melihat pameran. Tapi, ada pula pernyataan orangtua yang pernah datang melihat hasil karya

anak pada waktu lomba mewarnai dan melukis. Selain itu, hasil karya anak juga di bagikan saat raport berupa fotoforlio.

Jika dilihat proses komunikasi di TK Minomartani I Ngaglik Sleman antara guru dengan orangtua saat mengadakan pertemuan, rapat, dan pengajian banyak yang menghadiri atau berpartisipasi. Saat acara pengajian berdasarkan hasil pengamatan orangtua menyiapkan peralatan yang akan digunakan pengajian dan menyiapkan makanan kecil untuk para orangtua. Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah, guru, dan orangtua pertemuan dilakukan lebih dari empat kali dalam setahun dan enam bulan sekali diadakan pengajian.

Hasil yang diperoleh selama menjalin hubungan antara guru dengan orangtua banyak sekali. Diantaranya, guru menyatakan komunikasi semakin lancar agar kedepannya dapat membantu mempromosikan penerimaan siswa baru.

Orangtua banyak yang menyatakan bahwa hasil yang diperoleh selama menjalin hubungan dengan guru yaitu orangtua bisa mengetahui perkembangan anak, interaksi dengan guru lebih dekat, lebih kekeluargaan, dan lebih terbuka.

Tanggapan orangtua setelah melakukan pertemuan dengan guru antara lain adanya saling menyampaikan perkembangan di sekolah dan dirumah, sehingga orangtua merasa senang dan terbantu atas informasi dari guru. Begitu pula dengan tanggapan kepala sekolah dan guru setelah melakukan pertemuan dengan orangtua. Tanggapan dari kepala sekolah dan guru antara lain merasa senang dan puas karena apa yang disampaikan guru kepada orangtua tersampaikan, perencanaan program sekolah berjalan dengan lancar dan bagus tanpa ada kendala, dan meninjau lanjuti untuk kedepannya.

Hal tersebut sesuai dengan Rita Mariyana, dkk. (2010: 152) mengatakan bahwa untuk mendidik anak sejak usia dini menjadi efektif, maka hubungan yang positif harus dibangun antara sekolah dan rumah. Rumah dan sekolah harus menjadi mitra kerja dan merupakan bagian terpenting dari kehidupan dan pendidikan anak. Keterlibatan orangtua di dalam pendidikan

pada anak akan mendorong perhatian anak dalam belajar. Potter (dalam Partini, 2010: 56) kerja sama orangtua dapat berupa keterlibatan dan partisipasi terhadap TK. Ditambahnya, kata terlibat adalah kerja sama minimum sedangkan partisipasi lebih merupakan kerja sama yang luas.

Adanya hubungan akan selalu ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Untuk faktor pendukung menurut hasil wawancara para orangtua menyatakan bahwa sebagai berikut: a) adanya komunikasi, b) saling memberi informasi tentang anak, c) menggunakan media surat dan *handphone*, d) keterbukaan, e) saling menjaga, f) bersikap baik, g) dan saling menerima pendapat, i) serta adanya kerja sama dengan orangtua untuk perkembangan anak jika mengalami masalah

Tak hanya faktor pendukung saja, hasil wawancara juga menyatakan ada faktor penghambatnya. Pernyataan tersebut dari guru kelompok A, guru pendamping kelompok A, dan guru kelompok B. Faktor penghambat yaitu orangtua berhalangan hadir, guru kesulitan berkomunikasi maupun bertemu langsung dengan orangtua yang bekerja, sehingga anak dititipkan ke pembantunya/neneknya, dan adanya orangtua bermasalah yang mudah dipengaruhi dikarenakan mendengar informasi sepenggal-sepenggal.

Adanya faktor penghambat selalu ada solusi untuk mengatasi hambatnya. Hasil wawancara tiga guru yang menyebutkan faktor penghambat dan memberikan solusi untuk mengatasinya. Untuk masalah orangtuanya yang tidak hadir dan susah untuk ditemui solusinya adalah memanggil orangtua secara pribadi. Untuk orangtua yang bermasalah dan mudah terpengaruhi menurut guru diatasi dengan menyikapi dengan dingin dan tidak membicarakan di forum agar orangtua bersangkutan tidak tersinggung.

Manfaat adanya hubungan yang baik guru dengan orangtua menurut hasil wawancara orangtua yaitu jadi lebih akrab dan silaturahmi yang baik, bisa tahu tentang perkembangan anak dari kendala anak belajar lalu mendapatkan solusi dari guru untuk orangtua bertindak selanjutnya, dan bisa mengetahui program sekolah. Hasil wawancara kepala sekolah tentang manfaat

hubungan komunikasi dengan orangtua yaitu program yang sudah di agendakan dapat berjalan dengan lancar, guru lebih tahu karakter anak seperti apa setelah dipadukan informasi tentang anak dirumah, kekeluargaan, dan dapat bekerja sama dengan baik.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Chattermole dan Robinson (Soemarti Patmonodewo, 2003: 131) mengemukakan tiga alasan pentingnya komunikasi yang efektif antara orangtua dengan guru yang bermanfaat bagi kedua pihak, yaitu: a) para guru harus mengetahui semua kebutuhan dan harapan anak dan orangtua yang mengikuti program pendidikan prasekolah, b) para orangtua memerlukan keterangan yang jelas mengenai semua hal yang dilakukan pihak sekolah, misalnya program sekolah, pelaksanaannya, dan ketentuan-ketentuan yang lainnya yang berlaku di ssekolah, c) terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dan orangtua akan membantu proses pendidikan yang baik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bentuk komunikasi yang digunakan guru untuk menjalin hubungan dengan orangtua di TK Minomartani I Ngaglik Sleman yaitu komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi publik, komunikasi massa, dan komunikasi bermedia komputer. Teknik-teknik komunikasi yang digunakan di TK Minomartani I Ngaglik Sleman antara lain teknik tertulis, teknik lisan, teknik penugasan, teknik komunikasi resmi, dan teknik komunikasi tidak resmi.

Pelaksanaan atau proses komunikasi di TK Minomartani I Ngaglik Sleman sebagai berikut: (a) adanya partisipasi orangtua yang hadir ke acara pertemuan, rapat, dan pengajian, (b) agenda pertemuan dilakukan tiga bulan sekali, pengajian enam bulan sekali, dan rapat jika akan ada acara, (c) orangtua juga terlibat dalam kegiatan sekolah. Hasil yang diperoleh selama menjalin hubungan antara guru dengan orangtua, antara lain: a) komunikasi semakin lancar b) bisa membantu mempromosikan penerimaan siswa

baru, c) bisa mengetahui perkembangan anak, d) interaksi dengan guru lebih dekat, lebih kekeluargaan dan terbuka.

Faktor pendukung dalam hubungan komunikasi di TK Minomartani I Ngaglik Sleman antara lain: a) adanya komunikasi yang baik, b) saling memberi informasi tentang anak, c) menggunakan media surat dan *handphone*, d) keterbukaan, e) saling menjaga, f) bersikap baik, g) dan saling menerima pendapat, i) serta adanya kerja sama dengan orangtua untuk perkembangan anak jika mengalami masalah. Faktor penghambat dalam hubungan guru dan orangtua di TK Minomartani I Ngaglik Sleman, yaitu antara lain: 1) orangtua yang berhalangan hadir, 2) sulit bertemu dengan orangtua anak karena yang menunggu anak seorang pengasuh dan neneknya, dan (4) orangtua yang ribet dan mudah terpengaruh dari orangtua lainnya.

Solusinya adalah memanggil orangtua secara pribadi. Untuk masalah orangtua yang berhalangan hadir dan sulit untuk ditemui, maka guru memanggil orangtua secara pribadi. Untuk orangtua yang bermasalah seperti ribet sendiri dan tahu hanya sepenggal-sepenggal saja atau terpengaruh dari orangtua lainnya, maka guru mengatasi dengan bersikap dingin dan tidak membicarakan di forum agar orangtua bersangkutan tidak tersinggung. Orangtua yang berhalangan hadir juga berinisiatif untuk bertanya kepada orangtua lainnya tentang isi pembahasan rapat dan jika belum puas bisa langsung bertanya kepada guru.

Manfaat adanya hubungan yang baik guru dengan orangtua menurut yaitu antara lain: 1) jadi lebih akrab, kekeluargaan dan silaturahmi yang baik, 2) bisa mengetahui tentang perkembangan anak dari kendala anak belajar lalu mendapatkan solusi dari guru untuk orangtua bertindak selanjutnya, 3) bisa mengetahui program sekolah program yang sudah di agendakan agar berjalan dengan lancar, dan 4) dapat bekerja sama dengan baik.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, sebagai bentuk rekomendasi, maka peneliti menyarankan kepada pihak-pihak terkait agar:

1. Bagi sekolah, lebih meningkatkan hubungan komunikasi dengan orangtua, lebih melibatkan orangtua ke dalam program sekolah, dan selalu menjaga hubungan komunikasi agar semakin baik dan lancar.
2. Bagi guru, lebih aktif lagi untuk berkomunikasi dengan orangtua, lebih terbuka dengan orangtua, lebih sering memanggil orangtua, dan meningkatkan hubungan yang lebih baik dengan orangtua yang sudah terjaga selama ini agar silaturahmi tetap berjalan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat lebih mengembangkan penelitian untuk lebih dalam dengan meneliti hubungan komunikasi sekolah, guru, dan masyarakat.

Zainal Aqib. (2009). *Belajar dan pembelajaran di taman kanak-kanak*. Bandung: Yrama Widya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hornby, Garry & Witte, Chrystal. (2010). Parents Involvement in Rural Ementary Schools in New Zealand: A Survey. *J Child Fam Stud. College of Education, University of Canterbury, Christchurch 8140, New Zealand. Pp. 771-777.*
- Jamal Ma'mur Asmani. (2009). *Buku pintar playgroup*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Hikayat Publising.
- Rita Mariyana, Ali Nugraha, & Yeni Rachmawati. (2010). *Pengelolaan lingkungan belajar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Soemarti Padmonodewo. (2003). *Pendidikan anak prasekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.